

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penentuan harga pokok produk dengan metode *Job Order Costing* pada PT. X, penulis menarik beberapa simpulan yaitu :

1. PT. X telah menerapkan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga pokok produk. Namun, penerapan metode *Job Order Costing* yang dilakukan PT. X masih kurang tepat karena tidak sesuai dengan teori.
2. Dalam menentukan harga pokok produk, unsur biaya yang diperhitungkan oleh PT. X belum lengkap dan pengelompokan biayanya masih belum tepat. Biaya listrik dan telepon, biaya perawatan mesin, biaya penyusutan mesin belum diperhitungkan oleh PT. X dalam menentukan harga pokok produk. Kemudian dalam pengelompokan biaya yang dilakukan PT. X, biaya bahan baku dan bahan penolong dikelompokkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya mesin dikelompokkan ke dalam biaya tenaga kerja. Seharusnya biaya bahan penolong dan biaya mesin dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik bukan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
3. Perhitungan harga pokok produk dengan metode *Job Order Costing* yang dilakukan oleh PT. X sudah benar. Namun, perhitungan yang dilakukan PT.

Bab V Simpulan dan Saran

X masih belum tepat karena mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Seharusnya dalam perhitungan harga pokok produk, PT. X mengakumulasikan biaya menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, karena biaya lain-lain terkelompok ke dalam biaya overhead pabrik.

5.2 Saran

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan yaitu :

1. PT. X sebaiknya mengelompokkan biaya produksi sesuai pengelompokkan biaya yang seharusnya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya seperti biaya bahan penolong dan biaya mesin seharusnya dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik bukan ke dalam biaya lain-lain. Dengan pengelompokkan biaya produksi yang benar, PT. X dapat mengetahui secara tepat biaya-biaya yang terjadi.
2. Dalam penggunaan mesin, PT. X menggabungkan biaya tenaga kerja operator mesin dan biaya mesin yang terjadi selama proses produksi menjadi biaya tenaga kerja. Sebaiknya biaya tenaga kerja operator mesin dan biaya mesin dipisahkan karena kedua biaya tersebut merupakan kelompok biaya yang berbeda. Biaya tenaga kerja operator mesin termasuk ke dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya mesin termasuk ke dalam biaya overhead pabrik.
3. PT. X sebaiknya melakukan rincian perhitungan biaya listrik dan telepon, biaya perawatan mesin, biaya penyusutan mesin untuk setiap produk yang

Bab V Simpulan dan Saran

dihasilkan. Rincian biaya-biaya tersebut perlu dilakukan agar dapat menelusuri biaya produksi yang terkait dengan produk *platen table*. Dengan demikian, PT. X dapat memperhitungkan harga pokok produk lebih tepat dan benar untuk setiap unit produknya.